

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN RESIKO TINGGI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENANGA TAHUN 2025

Dela Mariyanti^{1*}, Sri Hastini Jaelani²

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Citra Internasional^{1,2}

*Corresponding Author : delamaryanti43@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan risiko tinggi masih menjadi masalah kesehatan maternal karena berkontribusi terhadap meningkatnya morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Kondisi ini mencakup faktor 4T (terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak anak, dan terlalu dekat jarak persalinan) yang dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Pengetahuan dan sikap ibu hamil merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi upaya pencegahan serta deteksi dini risiko kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 95 ibu hamil yang tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Tahun 2025. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara bivariat dengan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (56,8%) dan sikap positif (89,5%). Uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi ($p=0,111$), namun terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi ($p=0,002$). Disimpulkan bahwa sikap ibu hamil berhubungan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi, sedangkan pengetahuan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, penguatan sikap melalui edukasi dan pendampingan tenaga kesehatan perlu ditingkatkan sebagai upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi

Kata kunci : kehamilan resiko tinggi, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

High-risk pregnancy remains a maternal health problem as it contributes to increased maternal and infant morbidity and mortality. This condition includes the 4T factors (too old, too young, too many children, and too close birth spacing), which can increase the risk of complications during pregnancy and childbirth. Pregnant women's knowledge and attitudes are factors that may influence prevention efforts and early detection of pregnancy risks. This study aimed to analyze the relationship between the knowledge and attitudes of pregnant women and the incidence of high-risk pregnancy in the Working Area of Kenanga Public Health Center in 2025. This study used an analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 95 pregnant women registered in the Working Area of Kenanga Public Health Center in 2025. Data were collected using questionnaires and analyzed bivariately using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. The results showed that the majority of respondents had good knowledge (56.8%) and positive attitudes (89.5%). Statistical analysis indicated no significant relationship between pregnant women's knowledge and the incidence of high-risk pregnancy ($p=0.111$). However, there was a significant relationship between pregnant women's attitudes and the incidence of high-risk pregnancy ($p=0.002$). In conclusion, pregnant women's attitudes were associated with the incidence of high-risk pregnancy, while knowledge showed no significant relationship. Therefore, strengthening attitudes through education and support from health workers needs to be enhanced as part of efforts to prevent high-risk pregnancies.

Keywords : high risk pregnancy, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung (Astutik *et al.*, 2020). Kehamilan

resiko tinggi adalah kehamilan yang berbahaya. Kehamilan risiko tinggi dapat menyebabkan terjadinya komplikasi yang lebih besar baik pada ibu maupun pada janin yang berada di dalam kandungan selama masa kehamilan, persalinan, ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan, persalinan dan nifas kehamilan yang normal (Astutik *et al.*, 2020). Kehamilan resiko tinggi terdiri dari 4T (4 Terlalu) yakni: terlalu tua usia (>35 tahun), terlalu muda usia (3 kali dalam kurun waktu 2 tahun) dan terlalu banyak anak (Marcelya & salafas, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu yang terjadi disebabkan oleh kehamilan resiko tinggi. Secara global, tren angka kematian ibu di dunia pada tahun 2022 yaitu mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini mengalami penurunan pada tahun 2023 yaitu mencapai 197 per 100.000 kelahiran hidup, kemudian tahun 2024 mengalami peningkatan kembali yaitu mencapai 287 per 100.000 kelahiran hidup (*World Health Organization*, 2024).

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebanyak 4.005 kasus, kemudian meningkat menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023, dan sedikit menurun menjadi 4.112 kasus pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa tren angka kematian ibu masih relatif tinggi baik di tingkat global maupun nasional (Kementerian Kesehatan, 2023a, 2024). Selain itu, prevalensi faktor risiko kehamilan pada perempuan usia 10–54 tahun di Indonesia mencapai 15,6%, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia di bawah 15 tahun sebesar 39,2% (Kementerian Kesehatan, 2023b). Angka kejadian kehamilan risiko tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan dari 4.881 kasus pada tahun 2022 menjadi 5.089 kasus pada tahun 2023. Sementara itu, di Kabupaten Bangka jumlah kasus menunjukkan tren penurunan, yaitu dari 525 ibu hamil pada tahun 2022 menjadi 489 pada tahun 2023, dan menurun lagi menjadi 232 kasus pada tahun 2024. Faktor risiko yang ditemukan meliputi usia primigravida <20 tahun atau >35 tahun, paritas lebih dari empat, jarak kehamilan <2 tahun, kurang energi kronis (KEK), anemia ringan, tinggi badan <145 cm, serta riwayat hipertensi dalam kehamilan. Data tersebut menunjukkan perlunya perhatian khusus melalui deteksi dini kehamilan risiko tinggi, program keluarga berencana, dan edukasi kesehatan bagi pasangan usia subur (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, 2025).

Kejadian kehamilan risiko tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek biologis maupun sosial. Usia ibu menjadi faktor penting karena kehamilan pada usia terlalu muda maupun terlalu tua cenderung meningkatkan risiko komplikasi obstetri dan gangguan kesehatan ibu serta janin (Astutik *et al.*, 2020; Putri & Rahmawati, 2022). Selain itu, paritas tinggi dan jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat memperbesar risiko karena kondisi fisik ibu belum sepenuhnya pulih untuk menghadapi kehamilan berikutnya (Marcelya & Salafas, 2018; Hidayat *et al.*, 2020). Di samping faktor biologis, tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi menjadi faktor kunci karena memengaruhi kemampuan dalam mengenali tanda bahaya dan melakukan pencegahan dini (Juwitasari & Marni, 2020; Rangkuti & Harahap, 2020). Pendidikan dan kondisi sosial ekonomi turut menentukan akses terhadap informasi serta pemanfaatan pelayanan antenatal care (Lestari *et al.*, 2023; Yanti & Wulandari, 2025). Selain itu, peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, konseling, dan deteksi dini sangat memengaruhi upaya pencegahan komplikasi kehamilan (Dewi & Anggraini, 2024; Pratiwi & Hasanah, 2021). Dengan demikian, pemahaman terhadap berbagai faktor tersebut penting sebagai dasar dalam upaya pencegahan dan penanganan kehamilan risiko tinggi secara komprehensif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian kehamilan resiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini semua jumlah ibu hamil yaitu berjumlah 615 orang dengan jumlah sampel

sebanyak 95 orang. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kenanga pada tanggal 20 Agustus 2025 s/d 20 September 2025. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat untuk melihat distribusi variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK), dan setiap responden memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*) sesuai prinsip etik penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 95 responden yang merupakan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kenanga tahun 2025. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden serta bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel.

Analisis Univariat Kehamilan Resiko Tinggi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kehamilan Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga tahun 2025

Kehamilan Resiko Tinggi	Frekuensi	Persentase
Ya	22	23,2
Tidak	73	76,8
Total	95	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa responden dengan kehamilan resiko tinggi berjumlah 22 orang (23,2%) dan tidak kehamilan resiko tinggi berjumlah 73 orang (76,8%).

Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	54	56,8
Cukup	32	33,7
Kurang	9	9,5
Total	95	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 54 orang (56,8%), yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 32 orang (33,7%), dan yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 9 orang (9,5%).

Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga tahun 2025

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	93	97,9
Negatif	2	2,1
Total	95	100

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap positif berjumlah 93 orang (97,9%), dan yang sebagai memiliki sikap negatif berjumlah 2 orang (2,1%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi

Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Tahun 2025

Pengetahuan	Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi				Total	<i>p-value</i>	POR 95% CI
	Ya		Tidak				
	n	%	N	%			
Baik	7	13	47	87,0	54	100	4,875
Cukup	10	31,2	22	68,8	32	100	0,111
Kurang	5	55,6	4	44,4	9	100	23,323)
Total	22		73		95	100	

Berdasarkan tabel 4, hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kehamilan resiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Tahun 2025 bahwa dari hasil uji statistik *chi square*, didapatkan nilai *p value* = 0,111 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian kehamilan resiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga tahun 2025.

Hubungan Sikap dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi

Tabel 5. Hubungan antara Sikap dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Tahun 2025

Sikap	Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi				Total	<i>p-value</i>	POR 95% CI
	Ya		Tidak				
	n	%	N	%			
Positif	22	23,7	71	76,3	93	100	0,076
Negatif	0	0	2	100	2	100	(0,17 – 0,338)
Total	22		73		95	100	

Berdasarkan tabel 5, hasil analisa hubungan antara sikap dengan kejadian kehamilan resiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga tahun 2025 bahwa dari hasil uji statistik *fisher's exact test*, didapatkan nilai *p* = 0,002 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian kehamilan resiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Tahun 2025

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,111 ($\alpha > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kenanga tahun 2025. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan kejadian kehamilan risiko tinggi. Penelitian Lestari et al. (2021) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian komplikasi kehamilan ($p > 0,05$). Studi Pramitasari dan Dewi (2022) juga melaporkan bahwa faktor

pengetahuan tidak berhubungan secara langsung dengan status risiko kehamilan, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor usia dan paritas.

Penelitian Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun sebagian ibu memiliki pengetahuan baik, kejadian risiko tinggi tetap terjadi karena faktor medis dan riwayat obstetri. Selain itu, penelitian Sihotang dan Hutabarat (2020) menyatakan bahwa akses pelayanan kesehatan dan kepatuhan ANC lebih berperan dibandingkan tingkat pengetahuan semata. Penelitian Wulandari et al. (2024) juga menemukan bahwa faktor sosial ekonomi dan kondisi kesehatan ibu menjadi determinan yang lebih dominan dibandingkan pengetahuan dalam kejadian kehamilan risiko tinggi. Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tidak secara langsung memengaruhi terjadinya kehamilan risiko tinggi, karena kejadian tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor biologis dan obstetri seperti usia, paritas, status gizi, riwayat penyakit, serta kondisi sosial ekonomi. Selain itu, meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik, penerapan perilaku kesehatan belum tentu optimal karena adanya keterbatasan akses layanan kesehatan, dukungan keluarga, maupun kondisi lingkungan. Oleh karena itu, pengetahuan kemungkinan berperan sebagai faktor pendukung, namun bukan faktor dominan dalam menentukan kejadian kehamilan risiko tinggi di wilayah penelitian.

Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenanga Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap kejadian kehamilan risiko tinggi, yaitu sebanyak 93 orang (97,9%), sedangkan responden dengan sikap negatif berjumlah 2 orang (2,1%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki sikap yang baik dalam memandang dan menyikapi kehamilan risiko tinggi. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sikap positif ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman kehamilan, dukungan tenaga kesehatan, serta paparan informasi kesehatan.

Penelitian Rahman et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan dalam membentuk sikap positif ibu hamil terhadap pencegahan komplikasi. Selain itu, penelitian Lestari et al. (2023) menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan meningkatkan sikap positif terhadap kehamilan sehat. Penelitian Pratiwi dan Anggraini (2021) menemukan bahwa pengalaman kehamilan sebelumnya memengaruhi pembentukan sikap ibu. Studi Hidayat dan Siregar (2022) juga melaporkan bahwa akses informasi kesehatan yang baik berhubungan dengan sikap positif ibu hamil. Penelitian Nasution et al. (2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga berperan dalam membentuk sikap ibu terhadap risiko kehamilan. Penelitian Dewi et al. (2024) menunjukkan bahwa konseling antenatal meningkatkan kesiapan dan sikap ibu dalam menghadapi risiko. Studi Yuliana dan Rahma (2023) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap sikap ibu hamil. Selain itu, penelitian Putra et al. (2021) menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang rutin dapat meningkatkan sikap positif terhadap pencegahan komplikasi kehamilan.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa tingginya proporsi sikap positif pada responden kemungkinan dipengaruhi oleh paparan edukasi kesehatan dari tenaga kesehatan, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta akses terhadap pelayanan antenatal care yang baik. Namun, sikap positif tidak selalu menjamin rendahnya kejadian kehamilan risiko tinggi karena faktor biologis, kondisi medis, dan sosial ekonomi juga dapat berperan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif terhadap kehamilan risiko tinggi, namun hasil analisis menunjukkan bahwa faktor pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di wilayah

kerja Puskesmas Kenanga tahun 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa kejadian kehamilan risiko tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif seperti pengetahuan dan sikap, tetapi juga oleh faktor lain seperti usia, paritas, kondisi kesehatan ibu, status gizi, serta riwayat obstetri yang dimiliki. Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun ibu hamil memiliki sikap yang baik terhadap kehamilan risiko tinggi, kondisi tersebut belum tentu mampu mencegah terjadinya risiko apabila tidak didukung oleh faktor biologis dan lingkungan yang memadai. Dengan demikian, upaya pencegahan tidak cukup hanya melalui peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif, tetapi juga perlu disertai dengan deteksi dini, pemantauan kesehatan secara rutin, serta penguatan pelayanan antenatal care yang komprehensif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa kejadian kehamilan risiko tinggi merupakan fenomena multifaktorial yang melibatkan faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor kebutuhan medis ibu hamil. Oleh karena itu, intervensi yang terintegrasi melalui edukasi kesehatan, skrining risiko sejak awal kehamilan, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal menjadi strategi penting dalam menurunkan kejadian kehamilan risiko tinggi dan meningkatkan keselamatan ibu serta bayi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada pihak Puskesmas Kenanga yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penelitian, para responden yang telah bersedia berpartisipasi, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Fitriana, N. (2022). Determinan risiko kehamilan pada ibu hamil di pelayanan primer. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 16(2), 101–108. <https://doi.org/10.20473/jkia.v16i2.2022>
- Amin, Y., Haswita, H., & Nuraeni, P. (2025). Analisis karakteristik dominan ibu hamil dan hubungannya dengan kehamilan risiko tinggi: Penelitian cross-sectional. *Jurnal Forum Ilmiah Kesmas Respati*, 10(1), 86–96. <https://doi.org/10.35842/formil.v10i1.585>
- Astutik, S., Ermawati, & Susanti, E. (2020). *Buku ajar kehamilan dan komplikasi*. Deepublish.
- Bakhtiar, R., Muladi, Y., Tamaya, A., Utari, A., Yuliana, R., & Ariyanti, W. (2021). Hubungan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil anemia dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 8(3), 78–84. <https://doi.org/10.30872/j.ked.mulawarman.v8i3.6514>
- Dewi, I. M., Wulandari, A., & Basuki, P. P. (2022). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 53–60. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i1.597>
- Dewi, R., et al. (2024). Konseling antenatal dan kesiapan ibu hamil menghadapi risiko kehamilan. *Jurnal Kebidanan Nasional*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat. (2024). *Profil data kesehatan Kabupaten Bangka Barat tahun 2023*. <https://www.dinkes.bangkabaratkab.go.id/>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat. (2025). *Profil data kesehatan Kabupaten Bangka Barat tahun 2024*. <https://dinkes.bangkabaratkab.go.id/>

- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2023). *Profil kesehatan provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2022*. https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/PROFIL%20KES%20PROV%20BABEL%202022%20OKE.pdf
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2024). *Profil kesehatan provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023*. <https://dinkes.babelprov.go.id/content/profil-kesehatan-tahun-2023>
- Duha, Y. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kelengkapan antenatal care (ANC). Institut Kesehatan Helvetia. <https://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2100/>
- Handayani, S., Putri, D. S., & Zuriati. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kelengkapan ANC. *Journal of Midwifery*, 11(1), 64–73. <https://doi.org/10.37676/jom.v11i1.3508>
- Handayani, S., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2021). Hubungan anemia dengan komplikasi kehamilan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(3), 145–152. <https://doi.org/10.22146/ijcn.61521>
- Hidayat, A., & Siregar, M. (2022). Akses informasi kesehatan dan sikap ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Indrawati, N. D., Damayanti, F. N., & Nurjanah, S. (2020). *Buku ajar pendidikan kesehatan kehamilan risiko tinggi*. Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://repository.unimus.ac.id/3804/>
- Juwitasari, J., & Marni, M. (2020). Hubungan antara pengetahuan kehamilan risiko tinggi dan tingkat depresi ibu hamil. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 159–168. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v3i2.1680>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023a). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023b). *Riset kesehatan dasar Indonesia tahun 2023*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*.
- Khotimah, S., & Husna, H. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 3(1), 19–23. <https://doi.org/10.56667/jikdi.v3i1.814>
- Kurniawati, D., & Sari, M. (2023). Faktor pendidikan ibu dan kejadian kehamilan risiko tinggi. *Jurnal Kebidanan Terapan*, 9(1), 33–40. <https://jurnal.poltekkes.id/index.php/jkt/article/view/2451>
- Lestari, D., Putri, A., & Kurniawan, B. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan komplikasi kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- Lestari, N., et al. (2023). Peran tenaga kesehatan dalam pembentukan sikap ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kebidanan*.
- Maulida, F., Hasanah, U., & Rahmi, N. (2020). Paritas dan jarak kehamilan sebagai faktor risiko obstetri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 87–94. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3321>
- Nasution, F., et al. (2020). Dukungan keluarga terhadap sikap ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metode penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuraini, L., & Putra, H. (2024). Peran antenatal care dalam deteksi dini risiko kehamilan. *Jurnal Pelayanan Kesehatan*, 5(1), 12–19. <https://doi.org/10.35816/jpk.v5i1.2024>
- Pramitasari, R., & Dewi, N. (2022). Faktor risiko kehamilan berdasarkan karakteristik ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Pratiwi, D., & Anggraini, S. (2021). Pengalaman kehamilan dan sikap ibu terhadap risiko obstetri. *Jurnal Bidan Indonesia*.

- Putra, R., et al. (2021). Promosi kesehatan dan perubahan sikap ibu hamil. *Jurnal Promosi Kesehatan*.
- Rahma, A., Yusran, S., & Kadir, A. (2021). Sosial ekonomi dan kesehatan maternal di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(4), 215–222. <https://doi.org/10.14710/jkmi.16.4.215-222>
- Rahman, A., et al. (2020). Edukasi kesehatan dan pencegahan komplikasi kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Rahmawati, I., Sari, M., & Anggraini, D. (2023). Determinan kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kebidanan*.
- Rangkuti, N. A., & Harahap, M. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 513–517. <https://media.neliti.com/media/publications/561931>
- Sari, M., et al. (2021). Sikap ibu hamil terhadap deteksi dini risiko kehamilan. *Jurnal Kebidanan Terapan*.
- Sihotang, H., & Hutabarat, R. (2020). Peran kepatuhan antenatal care terhadap risiko kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Siregar, Y., & Lubis, R. (2023). Edukasi kesehatan ibu hamil dan pencegahan komplikasi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 45–52. <https://doi.org/10.14710/jpki.18.1.45-52>
- World Health Organization. (2024). *Maternal health*. <https://www.who.int/healthtopics/maternal-health>
- Yanti, D., & Wulandari, E. (2025). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 170–175. <https://doi.org/10.32831/jik.v13i2.833>
- Yuliana, R., & Rahma, D. (2023). Hubungan pendidikan dengan sikap ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Yusnita, & Nufra. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi (4T). *Journal of HealthCare Technology and Medicine*, 7(1), 427–438. <https://doi.org/10.33176/jhtm.v7i1.636>